# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Profitabilitas

#### 2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditentukan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Besar kecilnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan berpengaruh kepada operasional perusahaan, semakin besar keuntungan yang didapat semakin besar pula dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasional perusahaan, baik itu untuk membuat perusahaannya lebih bersaing dengan perusahaan lain, membayar kewajiban (utang) ke pihak ketiga (kreditur maupun investor).

Berikut ini merupakan definisi profitabilitas menurut beberapa ahli :

**Kasmir (2011:196)** :

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

**Veithzal Rivai, Permata Veithzal dan Ferry N Idroes (2007:720) :**

"Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya invetsasi."

**Lukman Dendawijaya (2009:118)**

"Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan."

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan *Total assets*. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap *assets* yang ditanam.

Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mendapatkan laba yang tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar pula. Semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan akan semakin besar pula. Ukuran

profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

### 2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya untuk pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut **Kasmir (2011:197) t**ujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sementara itu, manfapat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satuperiode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahunsekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakanbaik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut **Veithzal Rivai, Permata Veithzal dan Ferry N Idroes (2007:720)** analisis rasio rentabilitas pada suatu bank dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

- *Return on Total Assets (*ROA)

  Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

  Dalam penghitungan ROA terdapat perbedaan antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL (*Capital Asset Management Earnings Liquidity)*

- *Return on Equity* (ROE)

  *Return on Equity* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- *Net Interest Margin*

  Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga-Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

  Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- *Fee Base Income Ratio*

  Pendapatan operasional diluar bunga

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Lagi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)* sebagai bahan penelitian karena rasio ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

2.1.1.4 ***Return on Equity (ROE)***

*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut.

Menurut **Lukman Dendawijaya (2009:118):**

"ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.**"**

Sedangkan menurut **Agus Sartono (20:124)**:

"*return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan."

Jadi, menurut **Veithzal Rivai, Permata Veithzal dan Ferry N Idroes (2007:721)** *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 2.1.2 Likuiditas

#### 2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik antara bank dengan pemegang saham maupun kepada para nasabah sebagai pelanggan atau konsumen. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahannya.

Dalam praktiknya tidak semua bank mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo akibat kekurangan atau tidak memiliki dana yang cukup saat pembayaran utang yang telah jatuh tempo, terkadang bank pun mengalami hal yang sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicarikan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena adanya aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila bank mampu memenuhi kewajibannya dikatakan bank tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila bank tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, bank dikatakan dalam keadaan *illikuid.*

Berikut ini merupakan pengertian likuiditas menurut beberapa ahli:

**Lukman Dendawijaya (2009:114):**

“analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo”

**Kasmir (2011:221):**

"rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih"

**Agus Sartono (2010:116):**

"likuiditas perusahaan menunjukan kemampuan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya"

Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya

Untuk meningkatkan likuiditas, perusahaan dapat menurunkan rasio pembayaran deviden. Dengan pembayaran deviden yang rendah berarti perusahaan akan membutuhkan pembiayaan dari luar yang sedikit, sepanjang mereka dapat menyimpan kas secara internal (laba yang ditahan) daripada membayar deviden. Penyimpanan kas ini konsisten dengan teori *pecking order* dari Myers (1984).

Likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi utang maupun dalam hal pembayaran dividen. Martin, dkk. (1993), Sartono (2000), Riyanto (2001), Sutrisno (2002), Banerjee, et al. (2002), Hanafi (2004) dan Nurnajamuddin (2004), menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan

kepada para pemegang saham. Jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen adalah merupakan arus kas keluar *(cash outflow)* bagi perusahaan. Perusahaan yang banyak mendapatkan laba belum tentu memiliki kas yang memadai, karena dividen dibayar dengan kas maka untuk dapat membayar dividen harus memiliki kas yang memadai.

### 2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti investor yang ingin menanamkan modal. Atau juga pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut **Kasmir (2011:145):**

Tujuan rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan.

3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.

Manfaat rasio likuiditas:

1. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
2. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
3. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

### 2.1.2.3 Risiko Yang Timbul Dalam Pengelolaan Likuiditas Bank

- Risiko Pendanaan *(funding risk)*

  Risiko ini timbul apabila bank tidak cukup dana untuk memenuhi kewajibannya. Beberapa hal yang dapat menyebabkan risiko pendanaan adalah penarikan deposito dan pinjaman dalam jumlah besar yang tidak diduga sebelumnya, atau jatuh tempo *(maturity profile)* dari asset maupun liabilities tidak terseteksi dan sebagainya.

- Risiko Bunga *(Interest Risk)*

  Adanya berbagai variasi tingkat suku hunga dalam asset maupun liabilities dapat menimbulkan ketidakpastian tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

### 2.1.2.4 Jenis Rasio Likuiditas

Menurut **Lukman Dendawijaya (2009:114)** hanya ada 5 analisis rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank, yaitu:

1. *Cash Ratio*

   Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar

$$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \text{ X100\%}$$

2. *Reserve Requirement*

   Suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank.

$$\frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah dana (simpanan) pihak ketiga}} \text{ X100\%}$$

3. *Loan to Deposit Ratio*

   Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + Modal inti}} \text{ X100\%}$$

4. *Loan to Asset Ratio*

   Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukan kemampuan bank untuk memenuhi permintaa kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki bank.

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \text{ X100\%}$$

5. Rasio Kewajiban bersih *call money*

   Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancer atau aktiva yang paling likuid dari bank.

$$\frac{\text{Kewajiban bersih } \textit{call money} \text{ X100\%}}{\text{Jumlah Aset}} \text{ X100\%}$$

### 2.1.3 Kebijakan Deviden

#### 2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Bagi para pemegang saham atau investor dividen merupakan hasil atas investasi dari kepemilikan saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan, sedangkan bagi perusahaan dividen merupakan pengurangan sumber dana perusahaan untuk periode tahun berikutnya karena dividen ini merupakan pengeluaran yang harus dibayar oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk invetasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham. Menurut **Bambang Riyanto (2010:266)** “makin tingginya *dividen payout ratio* yang ditetapkan oleh

suatu perusahaan, makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan"

Menurut **Agus Sartono (200:281)** yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah:

> "keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang."

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki (Stice et All : 2005).

### 2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut **Bambang Riyanto (2010:267)** ada 4 hal yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, yaitu:

1) Posisi Likuiditas Perusahaan

   Karena dividen merupakan "*cash outflow"* maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besarnya kemampuannya untuk membayar dividen.

2) Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang

   Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba ditahan berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut. Yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

   Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah *dividen payout ratio*nya.

4) Pengawasan terhadap Perusahaan

   Apabila ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan *control* dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Demikian pula apabila membiayai ekspansi dengan utang akan memperbesar risiko finansialnya. Mempercayakan pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan *control* terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividend payout ratio*nya.

### 2.1.3.3 Jenis-Jenis Kebijakan Deviden

Menurut **Bambang Riyanto (2010:289)** ada 4 jenis kebijakan dividen yang diberikan perusahaan kepada para investor atau pemegang saham, yaitu:

1) Kebijakan dividen yang stabil.

   Jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi.

   Ada alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil terhadap pemegang saham, yaitu:

- Kebijakan dividen yang stabil yang dijalankan oleh suatu perusahaan akan dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memepunyai prospek yang baik di masa-masa yang akan datang.
- Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen. Mereka lebih senang membayar harga ekstra bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang sudah pasti dapat dipastikan jumlahnya.

2) Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.

   Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan uang yang lebih baik perusahaan akan membayar dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut.

3) Kebijakan dividen dengan penetapan *dividen payout ratio* yang konstan.

   Perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen ini menetapkan dividen payout ratio yang konstan. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

4) Kebijakan dividen yang fleksibel.

   Besarnya *dividen payout ratio* yang diberikan perusahaan setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sisca Christianty Dewi, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (2008).

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan profitabilitas yang semakin tinggi akan menurunkan kebijakan dividen. Serta perusahaan besar lebih cenderung menaikan kebijakan dividen dibandingkan perusahaan kecil.

2. Anjar Wibisono, Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* (2010).

   Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anjar Wibisono menunjukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif, dan variabel profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Sehingga apabila rasio likuiditas mengalami kenaikan maka *dividen payout ratio* akan turun, sedangkan apabila rasio profitabilitas mengalami kenaikan maka *dividen payout ratio* pun akan mengalami kenaikan.

3. Darminto, *Factors Influencing Dividend Policy* (2007)

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *return on investment, cash ratio, equity to total asset ratio, growth sale, firm size, dan earning per share* memiliki pengaruh yang positif, sedangkan variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen. Maka semakin besar tingkat *return on investment, cash ratio, equity to total asset ratio, growth sale, firm size, dan earning per share* maka semakin besar pula kebijakan dividen, hal ini berbanding terbalik dengan *debt to equity ratio* yang mana apabila semakin besar tingkat *debt to eqiuity ratio* akan menyebabkan semakin rendahnya kebijakan dividen.

4. Elyzabeth Indrawati Marpaung dan Bram Hadianto, Pengaruh Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik Pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Elyzabeth Indrawati Marpaung dan Bram Hadianto menunjukan hasil bahwa profitabilitas memiki pengaruh yang positif, dan kesempatan investasi yang dibagi dengan 2 variabel, yaitu pertumbuhan penjualan yang tidak memiliki pengaruh dan variabel rasio harga pasar terhadap nilai buku memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen.

5. Darminto, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen (2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Darminto pada tahun 2008 menunjukan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal memiliki

pengaruh yang positif, sedangkan variabel likuiditas dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian maka semakin tinggi tingkat profitabilitas dan struktur modal semakin besar pula tingkat kebijakan dividen.

6. Michell Suharli, Pengaruh *Profitability*, Dan *Investment Oportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (2007).

   Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Michell Suharli menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai, sedangkan *investment oportunity set* tidak memiliki pengaruh dan variabel likuiditas dapat digunakan sebagai variabel penguat.

7. Muhammad Asril Arilaha, Pengaruh *Free Cashflow*, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (2009).

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

8. Sumaiya zaman, *profitability is an important determinant of dividend policy of listed private commercial banks of bangladesh, true or false?* (2012)

   *The paper has studied returns on assets for 25 out of 30 private commercial banks of Bangladesh that are listed in the Dhaka Stock Exchange over the period of 2006 to 2010. The strength of the relationship between the dividend policy and the return on assets of the selected banks*

*is examined. Though there is a weak negative relationship between the two variables in 2006, the relationship becomes positive and more significant over time. This proves that profitability of a company is gaining momentum in determining dividend policy in the capital markets of Bangladesh. Further studies could be done to identify other variables that have an impact on dividend policies so that the private commercial banks in Bangladesh are able to control their market performance and thus contribute to the building of a more efficient capital market in Bangladesh, which in turn, will help build up a growing healthy economy.*

Makalah ini telah mempelajari pengembalian aset untuk 25 dari 30 bank umum swasta Bangladesh yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka selama periode 2006 hingga 2010. Kekuatan hubungan antara kebijakan dividen dan *return on asset* diperiksa pada bank-bank yang dipilih. Meskipun ada hubungan negatif yang lemah antara dua variabel pada tahun 2006, hubungan menjadi positif dan lebih signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan mendapatkan momentum dalam menentukan kebijakan dividen di pasar ibukota Bangladesh. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi variabel lain yang berdampak pada kebijakan dividen sehingga bank-bank komersial swasta di Bangladesh mampu mengontrol kinerja pasar mereka dan dengan demikian memberikan kontribusi pada pembangunan sebuah pasar modal yang lebih efisien di Bangladesh, yang pada gilirannya, akan membantu membangun perekonomian yang tumbuh sehat.

9. Carrol Howard Griffin, *Liquidity And Dividend Policy: International Evidence* (2010).

*This study examined seven countries (a mix of developed and developing countries) and found that in several cases there exists an inverse relationship between stock liquidity and dividends paid, especially in smaller/less profitable firms. It also appears that countries whose stock markets have closer ties to the U.S. stock market may exhibit this relationship to a greater degree than those with lesser ties. More research will need to be done to determine if indeed this is the case. A policy implication for managers (both domestic and international) could include being aware of the particular company's size and profitability when setting dividend policy. If it is lower, it is perhaps wise to begin or continue to pay dividends. This perhaps would bolster investors' confidence in the company and create a tangible economic incentive for the investor to not abandon the stock.*

Penelitian ini menguji di tujuh negara (campuran negara maju dan berkembang) dan menemukan bahwa di beberapa kasus terdapat hubungan terbalik antara likuiditas saham dan dividen yang dibayarkan, terutama di besar atau kecilnya keuntungan perusahaan. Hal ini juga tampak bahwa negara-negara yang pasar saham memiliki hubungan lebih dekat dengan pasar saham AS mungkin menunjukkan hubungan ke tingkat yang lebih besar dibandingkan dengan ikatan yang lebih rendah. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menentukan apakah memang hal ini terjadi. Implikasi

kebijakan bagi manajer (domestik dan internasional) bisa termasuk menyadari ukuran perusahaan tertentu dan profitabilitas ketika menetapkan kebijakan dividen. Jika lebih rendah, itu mungkin bijaksana untuk memulai atau melanjutkan untuk membayar dividen. Hal ini mungkin akan meningkatkan kepercayaan investor dalam perusahaan dan menciptakan insentif ekonomi yang nyata bagi investor untuk tidak meninggalkan saham.

10. Étienne Bordeleau and Christopher Graham, *The Impact of Liqudity on Bank Profitability* (2010).

*In short, results suggest that a nonlinear relationship exists, whereby profitability is improved for banks that hold some liquid assets, however, there is a point beyond which holding further liquid assets diminishes a banks' profitability, all else equal. Conceptually, this result is consistent with the idea that funding markets reward a bank, to some extent, for holding liquid assets, thereby reducing its liquidity risk. However, this benefit is can eventually be outweighed by the opportunity cost of holding such comparatively low-yielding liquid assets on the balance sheet.*

Singkatnya, hasil menunjukkan bahwa hubungan nonlinier ada, dimana profitabilitas ditingkatkan untuk bank yang memegang beberapa aset cair, namun, ada titik di luar yang memegang aset likuid semakin mengurangi profitabilitas bank, semua hal lain tetap sama. Secara konseptual, hasil ini konsisten dengan gagasan pasar pendanaan bank, sampai batas tertentu, untuk memegang aset likuid, sehingga mengurangi

risiko likuiditas. Namun, manfaat ini akhirnya dapat sebanding dengan biaya oportunitas memegang aset likuid relatif rendah menghasilkan seperti pada neraca.

**Tabel 2.1**
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama dan Sumber | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sisca Christianty Dewi<br><br>Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.10, No.1 April 2008, 47-58 | Pengaruh Kepemilikan Manajaerial, kepemilikan Institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. | Variabel independen (X1) yang diteliti adalah profitabilitas dan variabel dependen (Y) yang diteliti adalah kebijakan dividen. | Tidak adanya variabel independen (X2) yang diteliti, yaitu likuiditas. |
| 2 | Anjar Wibisono<br><br>Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.8, No.3 Agustus 2010 ISSN 1693-5241 | Pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *dividen payout ratio* | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan variabel profitabillitas berpengaruh positif, sedangkan variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio.* | Variabel independen (X1) yang diteliti adalah profitabilitas dan variabel independen (X2) yaitu likuiditas, serta variabel dependen yang diteliti adalah kebijakan dividen. | Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah bank umum swasta yang listing di Bursa Efek Indonesia. |
| 3 | Darminto<br><br>Jurnal Administrasi Bisnis Vol.1, No.2 Desember 2007 | Factors influencing dividend policy | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ROI, *cash ratio, equity to total asset ratio, growth sale, firm size,* dan *earning per share* memiliki pengaruh yang positif, sedangkang variabel *debt to equity ratio* | Variabel independen (X1) yang diteliti adalah profitabilitas dan variabel independen (X2) yaitu likuiditas, serta variabel dependen (Y) | Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah bank umum swasta yang listing di Bursa Efek Indonesia. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | memiliki pengaruh yang negatif. | yang diteliti adalah kebijakan dividen. | |
| 4 | Elyzabeth Indrawati Marpaung dan Bram Hadianto<br><br>Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1 Mei 2009 70-84 | Pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen: studi empirik pada emiten pembentuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas memiki pengaruh yang positif, dan kesempatan investasi yang dibagi dengan 2 variabel, yaitu pertumbuhan penjualan yang tidak memiliki pengaruh dan variabel rasio harga pasar terhadap nilai buku memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. | Variabel independen (X1) yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel yang dependen (Y) yang diteliti dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. | Tidak adanya variabel independen (X2) yang diteeliti yaitu likuiditas. |
| 5 | Darminto<br><br>Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol.20, No.2 Agustus 2008 | Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan struktur kepemilikan saham terhadap kebijakan dividen | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh yang positif, sedangkan variabel likuiditas dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. | Variabel independen (X1) yang diteliti adalah profitabilitas dan variabel independen (X2) yaitu likuiditas, serta variabel dependen (Y) yang diteliti adalah kebijakan dividen. | |
| 6 | Michell Suharli<br><br>Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.9, No.1 Mei 2007 9-17 | Pengaruh *profitability* dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai, sedangkan *investment oportunity set* tidak memiliki pengaruh, dan variabel likuiditas dapat | Variabel independen (X1) yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan variabel dependen (Y) yang diteliti dalam penelitian ini adalah | Digunakannya variabel independen (X2) yaitu likuiditas sebagai variabel penguat. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | digunakan sebagai variabel penguat. | kebijakan dividen. | |
| 7 | Muhammad Asril Arilaha<br><br>Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13, No.1 Januari 2009 78-87 Terakreditasi SK. No.167/DIKTI/Kep/2007 | Pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen. | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. | Variabel independen (X1) yang diteliti adalah profitabilitas dan variabel independen (X2) yaitu likuiditas, serta variabel dependen (Y) yang diteliti adalah kebijakan dividen. | Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah bank umum swasta yang listing di Bursa Efek Indonesia. |
| 8 | Sumaiya Zaman<br><br>*World Review of Business Research* Vol.2, No.3 May 2012, 118-123 | *Profitability is an important determinant of dividend policy of listed private commercial banks of bangladesh, true or false?* | *Profitability of a company is gaining momentum in determining dividend policy in the capital markets of Bangladesh.* | Variabel independen (X1) yang diteliti adalah profitabilitas, dan variabel dependen (Y) yang diteliti adalah kebijakan divoden. | Tidak digunakannya variabel independen (X2) yaitu likuiditas didalam penelitian. |
| 9 | Carroll Howard Griffin<br><br>*International Business Research* Vol.3, No.3, July 2010<br>ISSN 1913-9004<br>E-ISSN 1913-9012 | *Liqudity and Dividend Policy: International Evidence* | *This study examined seven countries (a mix of developed and developing countries) and found that in several cases there exists an inverse relationship between stock liquidity and dividends paid, especially in smaller/less profitable firm* | Variabel independen (X2) yang diteliti yaitu likuiditas, dan variabel dependen (Y) yang diteliti yaitu kebijakan dividen. | Tidak adanya variabel independen (X1) yaitu profitabilitas yang digunakan didalam penelitian. |
| 10 | Étienne Bordeleau and Christopher Graham<br><br>*Bank of Canada Working Paper 2010-38, December 2010*<br>ISSN 1701-9397 | *The Impact of Liqudity on Bank Profitability.* | *In short, results suggest that a nonlinear relationship exists, whereby profitability is improved for banks* | Variabel independen (X1) yang diteliti yaitu profitabilitas, dan Variabel independen (X2) likuiditas. | Tidak digunakannya variabel dependen (Y) yaitu kebijakan dividen dalam penelitian. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | *that hold some liquid assets, however, there is a point beyond which holding further liquid assets diminishes a banks' profitability, all else equal. Conceptually, this result is consistent with the idea that funding markets reward a bank, to some extent, for holding liquid assets, thereby reducing its liquidity risk. However, this benefit is can eventually be outweighed by the opportunity cost of holding such comparatively low-yielding liquid assets on the balance sheet.* | | |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan kegiatan ekonominya sebuah perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, karena dengan laba yang didapatkannya perusahaan dapat meningkatkan kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain dan melakukan ekspansi.

Menurut **Kasmir (2011:196)** :

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

Besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut **Lukman Dendawijaya (2009:114):**

> "analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo"

Disaat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan berakibat kepada krisis kepercayaan dari masyarakat maupun investor terhadap perusahaan. Perusahaan dikatakan *likuid* apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan *illikuid.*

Menurut **Agus Sartono (200:281)** yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah:

> "keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang."

Bagi para pemegang saham kebijakan dividen merupakan hasil atas investasi yang mereka simpan di perusahaan. Semakin besar kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham hal ini

dikarenakan kebijakan dividen merupakan pengeluaran yang harus dibayar oleh perusahaan.

### 2.2.1 Keterkaitan Antara Profitabilitas dan Likuiditas

**Veithzel Rivai, Permata Veithzel dan Ferry N. Idroes (2007:723)** menyatakan bahwa "semakin tinggi *cash ratio*, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan *profitability* bank." Hal ini dikarenakan likuiditias yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang merupakan arus keluar kas bagi perusahaan akan mengurangi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

### 2.2.2 Keterkaitan Antara Profitabilitas dan Kebijakan Dividen

Anil dan Kapoor (2008) menyatakan bahwa laba merupakan indikator utama yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayarkan dividen.

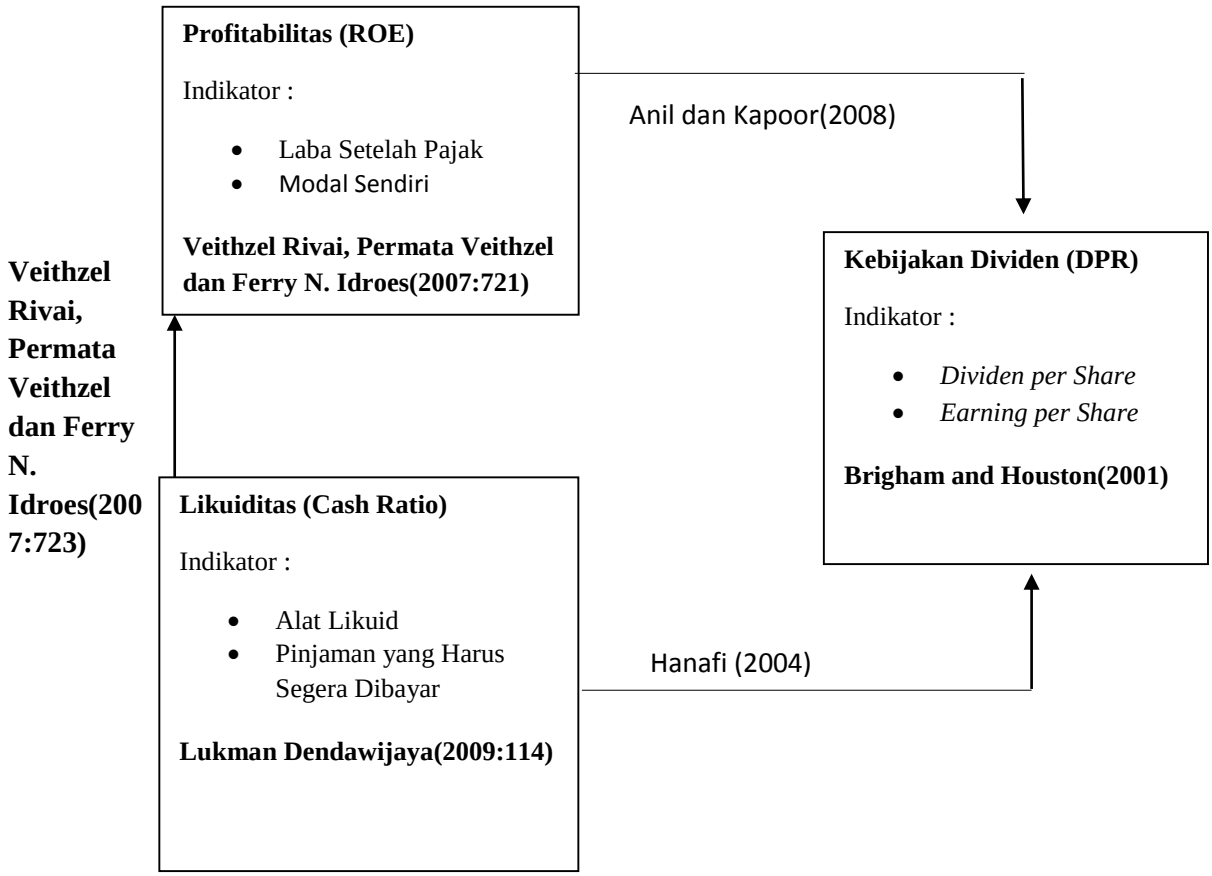
Profitabilitas diperlukan dalam pembayaran dividen hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dan dividen tentunya akan diberikan kepada para pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan keuntungan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen.

### 2.2.3 Keterkaitan Antara Likuiditas dan Kebijakan Dividen

Likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

seperti melunasi utang maupun dalam hal pembayaran dividen. Martin, dkk. (1993), Sartono (2000), Riyanto (2001), Sutrisno (2002), Banerjee, et al. (2002), Hanafi (2004), menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

Berikut ini adalah gambar skema kerangka pemikiran:




**Gambar 2.1**
**Paradigma Penelitian**
**Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

## 2.3 Hipotesis

**Sugiyono (2010:159)** mengemukakan bahwa hipotesis adalah:

> "Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.".

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarnnya sebagai berikut:

1. **"Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas"**
2. **"Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Kebijakan Dividen"**
3. **"Likuiditas Bepengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen"**